

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(*MARKET TO BOOK VALUE* DAN *PERTUMBUHAN LABA*)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SAPUTRA MAHARDIKA EDITYA
NIM 2011310356

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Saputra Mahardika Editya
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 Agustus 1992
N.I.M : 2011310356
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (*MARKET TO BOOK VALUE* DAN PERTUMBUHAN LABA) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:



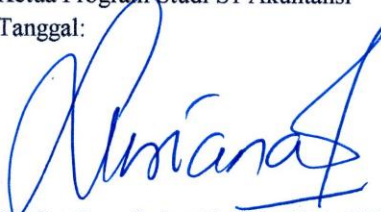
(Erida Herlina, SE, M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Riski Aprillia Nita, SE, M.A)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal:



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(MARKET TO BOOK VALUE DAN PERTUMBUHAN LABA)**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2011-2013)

Saputra Mahardika Editya
STIE Perbanas Surabaya
Email: saputrame.editya@gmail.com

Erida Herlina
STIE Perbanas Surabaya
Email: erida@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Riski Aprillia Nita
STIE Perbanas Surabaya
Email: riski@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The object of this research is to know the influence of intellectual capital towards financial performance and profit growth of manufacturing industry in consumer goods sectors that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2011-2013. This research used the secondary data take from the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements and annual reports. The manufacturing companies in consumer goods industry sectors listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2011-2013. The published annual report periodically during the period take as a sample for this research. In this research there are 24 manufacturing companies that have made a negative value added intellectual collected for samples.

This research starts with collected of financial data with selected technique documentation, and the samples were taken and processed in this research. Data processing starts from the descriptive analysis and processed with PLS (Partial Least Square). PLS test method is evaluated the outer model for validity and reliability was measured by composite reliability. Research hypothesis test was done by measures the inner model using bootstrapping test. The results of this research showed that the intellectual capital has an influence toward the company's financial performance and intellectual capital haven't effect on profits growth.

Keyword : *Intellectual Capital, Financial Performance, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan menarik investor supaya banyak yang berinvestasi untuk memperoleh modal sehingga meningkatkan laba perusahaan kini semakin

bersaing. Kekayaan merupakan salah satu tolak ukur di dalam menilai keberhasilan di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu bersaing

untuk mencari dan memiliki kekayaan sebanyak-banyaknya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin ramainya pasar saham yang beredar di Bursa Efek. Namun perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang lengkap sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang perlu dilihat oleh investor selain kekayaan yang dimiliki perusahaan (aset berwujud) juga aset tidak berwujud salah satunya adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Oleh sebab itu perlu untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut karena merupakan sumber dan kekayaan terpenting perusahaan berupa daya pikir atau pengetahuan. Dengan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Oleh karena itu beberapa penelitian tentang praktek pengungkapan modal intelektual cukup menarik untuk dilakukan. Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut modal intelektual sedikitnya telah mendapat perhatian (IAI, 2009).

Masalah sebenarnya dengan modal intelektual yaitu terletak pada pengukurannya. Beberapa penelitian yang ada berusaha menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengukur aset tidak berwujud dan modal intelektual salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Penelitian ini mencoba menghubungkan dengan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic. Dimana pendekatan *Value Added (VA)* adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis. Sehingga efisiensi merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari pengelolaan komponen modal intelektual yang baik. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian apabila kinerja keuangannya baik karena dipengaruhi oleh modal intelektual, maka laba dihasilkan akan baik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan labanya. Untuk kinerja keuangan diukur menggunakan indikator saham *market to book value ratio*, yaitu untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar saham. Beberapa akhir ini perdagangan efek di Indonesia khususnya saham sangat ramai dibicarakan, dari harga saham tersebut merupakan cerminan dari sebuah perusahaan di pasar saham. Sedangkan untuk mengukur pertumbuhan laba menggunakan perhitungan laba perusahaan tahun sekarang dengan laba perusahaan tahun sebelumnya. Pemilihan variabel tersebut dirasa cocok digunakan karena berhasil atau tidaknya dari perusahaan terlihat pada labanya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut merupakan pendorong utama pertumbuhan yang berkualitas, cepat dan stabil bagi perekonomian secara keseluruhan. Sektor itu dinilai lebih tahan terhadap volatilitas harga di pasar internasional (dibandingkan dengan komoditas mentah). Dengan demikian, semakin besar kontribusi manufaktur

terhadap produk domestik bruto (PDB), semakin stabil ekonomi suatu negara, menurut tulisan Bank Dunia dalam artikel *Investor Daily* (10 Oktober 2012). Manufaktur merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Organisasi berkewajiban untuk memperlakukan seluruh *stakeholder*-nya secara adil, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder*-nya (Deegan, 2004 dalam Artinah, 2011). Ketika manajer mampu menciptakan nilai/ memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi teori ini.

Signalling Theory

Dasar fundamental dari teori ini adalah perusahaan yang baik dapat memberikan *signal* tentang kondisi perusahaannya. Investor yang rasional akan memperhitungkan bagian kepemilikan para pemilik lama atas saham menjadi suatu *signal* berharga yang dapat mencerminkan nilai perusahaan. Penurunan dalam proporsi kepemilikan dari pemilik lama yang ditunjukkan oleh penawaran saham baru kepada investor luar adalah *signal* yang negatif. Sebaliknya semakin tinggi persentase saham yang ditahan oleh pemilik lama, merupakan *signal* positif bagi pasar (Leland dan Pyle, 1977 dalam Yoga, 2010).

Legitimacy theory

Menurut Guthrie *et al* (2004) dalam Marisanti (2012). Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Pada kondisi ini

inovasi yang diciptakannya untuk menghasilkan produk unggulan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasinya dengan menggunakan modal intelektual sebagai alatnya agar investor tertarik berinvestasi di perusahaannya. Namun, apabila setelah mendapatkan investor kemungkinan akan cenderung untuk mengurangi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaannya kepada pihak luar (investor).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC (Pulic, 1998, 2000, 2008) dalam Chan.K.H. (2010) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual/ *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan.

Intellectual Capital

modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Modal Intelektual didapat dari tiga sumber, yaitu: karyawan, perusahaan (manajer), dan pelanggan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan hasil kerja perusahaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi itu sendiri. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari perusahaan itu maka bisa dilihat dari laporan keuangannya yang di laporkan secara berkala. Pada peneltian ini *Market to Book Value Ratio* untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaannya.

Pertumbuhan Laba

Labanya terdiri dari hasil operasional kegiatan produksi perusahaan ataupun juga hasil non operasional perusahaan. Labanya mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi. Dengan itu maka bisa didapatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Labanya bersih tersebut bisa digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan atau mengevaluasi masa lalu perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap *Market to Book Value*

Gambaran perusahaan itu sendiri dicerminkan dengan harga sahamnya yang beredar di Bursa Efek Indonesia (pasar saham). Dengan modal intelektual yang kuat maka perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang penting dalam memberi manfaat terciptanya inovasi-inovasi baru dan produktifitas yang tinggi sehingga mempengaruhi kelangsungan operasi

perusahaan. Puntilo (2009) menyatakan bahwa modal intelektual memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan karena modal intelektual merupakan sumber kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

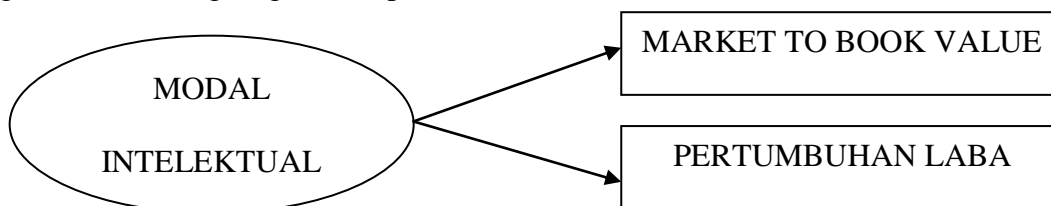
Hipotesis 1: Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap *Market to Book Value*

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin baik juga. Apabila laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat, pertumbuhan labanya akan berpengaruh karena pertumbuhan laba merupakan perubahan dari persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan. Modal intelektual akan mempengaruhi pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan aktivitas operasi perusahaan yang akan mempengaruhi hasil laba sehingga mempengaruhi dividen yang dibaginya. Dividen yang dibagi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan harga sahamnya (Ayu : 2010).

Hipotesis 2: Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 KERANGKA PIKIR

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pemilihan sampel merupakan bagian dari populasi sebagai obyek penelitian, dalam penelitian ini teknik samplingnya menggunakan *nonprobability sampling*. Yang artinya adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011;84). Pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dengan mengumpulkan data sekunder kuantitatif yaitu data dalam skala numerik berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari BEI menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti sebagai berikut sehingga tidak semua perusahaan dapat digunakan untuk penelitian ini, kriterianya sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *good consumers industry* di Bursa Efek Indonesia dan *Capital Market Directory* yang terdaftar dari tahun 2011 sampai dengan 2013. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai VAIC negative, karena kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kejadian tertentu atau menghadapi kondisi tertentu sehingga berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut digunakan dalam sampel. (3) Perusahaan yang terdaftar menerbitkan *annual report* di Bursa Efek Indonesia secara berkala pada tahun 2011 sampai dengan 2013.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu

data dalam skala numerik. Penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, mengumpulkan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari BEI internet (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan lengkap perusahaan *consumer goods* yang *go public* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta website yang menyediakan harga saham.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen terdiri dari *Market to Book Value* dan *Pertumbuhan Laba* sedangkan variabel independen *Modal Intelektual*.

Definisi Operasional Variabel

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi 2006) yang dapat didefinisikan sebagai bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan.

Perhitungan modal intelektual menggunakan rumus VAICTM, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VAIC}^{\text{TM}} &= \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA} \\ &= (\text{VA}/\text{CE}) + (\text{VA}/\text{HU}) + (\text{SC}/\text{VA}) \end{aligned}$$

Keterangan:

VAIC^{TM} = *Vallue Added Intellectual Capital Coefficient*

VACA = *Vallue Added Capital Employee Coefficient*

VAHU = *Vallue Added Human Capital Coefficient*

Kinerja Keuangan Perusahaan (MBV)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Market to Book Value Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, dimana dengan semakin tingginya rasio ini maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perhitungan *MBV Ratio* menurut Sutrisno (2009 : 224) adalah sebagai berikut:

$$MBV\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Pertumbuhan Laba

Labanya secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pertumbuhan laba (*profit growth*) sendiri merupakan suatu peningkatan laba yang dialami oleh suatu perusahaan selama satu periode. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Y = \frac{Lit - (Lit - 1)}{(Lit - 1)}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods industry* periode 2001-2013 digunakan model analisis regresi partial (*Partial Least Square /PLS*). Masing-masing hipotesis tersebut akan dilakukan analisis dengan menggunakan software *SmartPLS* yang cukup mendukung untuk menguji hubungan antar variabel independen yaitu modal intelektual dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan dari perusahaan *consumer goods industry* yang menjadi sampel penelitian pada periode 2011-2013, (2) Menyesuaikan sampel data sesuai dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian, (3) Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel penelitian sebagai variabel bebas dalam memprediksi secara signifikan kemungkinan kondisi modal intelektual, dan (5) Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel bebas untuk memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *regression partial (PLS)* untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan modal intelektual suatu perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada deskripsi variabel penelitian akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi pada masing-masing variabel penelitian, terdapat satu variabel independen yaitu modal intelektual yang diukur dengan indikator VACA (*Vallue Added Capital Employee Coefficient*), VAHU (*Vallue Added Human Capital Coefficient*), STVA (*Structural Capital Vallue Added Coefficient*), dan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value Ratio* dan pertumbuhan laba.

a. Vallue Added Capital Employee Coefficient (VACA)

VACA didapatkan nilainya dengan cara menambahkan seluruh komponen VA yang terdiri dari (laba operasi sebelum pajak +

total beban gaji karyawan + beban depresiasi + amortisasi) dibagi dengan komponen CE (total aset – aset tak berwujud). Berdasarkan tabel di atas VACA dari 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2011-2013) dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 0,707351523 atau 70,7%. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mencapai 0,707 kali. Dengan jarak rentang VACA data satu dengan yang lainnya sebesar 0,547460887. Ini berarti bahwa data perusahaan pada indikator VACA tidak bervariasi atau homogen yang ditunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Perusahaan yang menghasilkan VACA tertinggi adalah Kedawang Setia Industrial sebesar 2,212275806 di tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan VACA terendah adalah Ultra Jaya Milk senilai 0,078426262 pada tahun 2011.

b. *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)*

Nilai VAHU didapatkan dengan cara menambahkan seluruh komponen VA yang terdiri dari (laba operasi sebelum pajak + total beban gaji karyawan + beban depresiasi + amortisasi) dibagi dengan komponen HU (gaji dan upah karyawan). Berdasarkan tabel di atas VAHU dari 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2011-2013) dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 3,866472. Hal ini menunjukkan bahwa hasil operasi terkait kegiatan perusahaan dalam periode tersebut cukup besar yaitu mencapai 3,866 kali yang mencerminkan perusahaan memiliki nilai tambah (VA) yang cukup besar dibandingkan dengan HU. Jarak rentang

VAHU data satu dengan yang lainnya sebesar 4,559402. Ini berarti bahwa data perusahaan pada indikator VAHU bervariasi atau heterogen yang ditunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata. Perusahaan yang menghasilkan VAHU tertinggi adalah Tiga Pilar Sejahtera Food sebesar 27,93976 di tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan VAHU terendah adalah Kedaung Indah Can senilai 1,017097 pada tahun 2011.

c. *Structural Capital Value Added Coefficient (STVA)*

Nilai STVA diukur dengan menambahkan seluruh komponen VA yang terdiri dari (laba operasi sebelum pajak + total beban gaji karyawan + beban depresiasi + amortisasi) dikurangi dengan komponen HU (gaji dan upah karyawan) kemudian hasil dari pengurangan tersebut dibagi dengan VA. Sehingga berdasarkan tabel di atas VAHU dari 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2011-2013) dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 0,503406 yang berarti bahwa relatif cukup modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jarak rentangnya STVA data satu dengan yang lainnya sebesar 0,296897. Ini berarti bahwa data perusahaan pada indikator STVA tidak bervariasi atau homogen yang ditunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Perusahaan yang menghasilkan STVA tertinggi adalah Tiga Pilar Sejahtera Food sebesar 0,964209 di tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan STVA terendah adalah Kedaung Indah Can senilai 0,016809 pada tahun 2011 yang menunjukkan beban lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

d. *Kinerja Keuangan (MBV)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja keuangan dari 24

perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2011-2013) adalah sebesar 6594191,958 dengan jarak rentang kinerja keuangan data satu dengan yang lainnya sebesar 10115662,92. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relatif besar daripada rata-ratanya. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan tertinggi adalah Unilever Indonesia sebesar 46622796,71 di tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan terendah adalah Darya-Varia Laboratoria senilai 269,3772622 pada tahun 2013.

e. Pertumbuhan Laba

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba dari 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2011-2013) adalah sebesar 0,257723 dengan jarak rentang pertumbuhan laba data satu dengan yang

lainnya sebesar 0,783003 yang menunjukkan data terlalu heterogen sehingga kurang baik karena mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relatif besar daripada rata-ratanya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode, maka akan semakin tinggi pula nilai pertumbuhan labanya. Pada umumnya semua perusahaan *consumer goods* pada sampel tahun 2011-2012 mengalami peningkatan laba. Sedangkan pada tahun 2012-2013 banyak yang mengalami penurunan, mungkin pada periode tersebut terpengaruh dengan keadaan ekonomi pada tahun itu. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan tertinggi adalah Kedaung Indah Can sebesar 5,277778 di tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan terendah adalah Kalbe Farma senilai -1 pada tahun 2013.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisis Model Struktural (Inner Weight T-Statistic)

Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Laba
	2,524296	1,64004
Nilai Kritis	1,96	1,96
Keterangan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan karena terlihat pada nilainya 2,524296 yang lebih dari 1,96. Sedangkan variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh modal intelektual karena mempunyai nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 sebesar 1,640041. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan

tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

Pengaruh variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan, apabila modal intelektual semakin tinggi dalam bentuk VACA (*Vallue Added Capital Employee Coefficient*), VAHU (*Vallue Added Human Capital Coefficient*), STVA (*Structural*

Capital Value Added Coefficient), maka tingkat kinerja keuangan juga akan semakin tinggi. Sesuai dengan teori Stewart yang menjelaskan bahwa modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat yang mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan berbeda bagi perusahaan. Pengujian tersebut memberikan bukti bahwa modal intelektual dapat menciptakan kinerja yaitu meningkatkan atau memperbaiki *Market to Book Value* yang dimana merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Hasil penelitian saat ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Pina Puntilo (2009) yang mempunyai hasil modal intelektual tidak menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel digunakan. Menurut hasil penelitian saat ini mendukung penelitian Ihyaul Ulum (2009) yaitu indikator variabel modal intelektual berhubungan positif dan signifikan dengan *business performance*.

Modal intelektual didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, relation capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Perbandingan VACA (0,616), VAHU (0,351), dan STVA (0,120), menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2013, sampel perusahaan *consumer goods* umumnya lebih efektif dalam menghasilkan kinerja keuangan perusahaan dari modal manusia bukan dari modal struktural dan modal yang digunakan. Terlihat pada pengujian *outer loading* yang hasilnya lebih dari 0,5 hanya indikator VACA.

Pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan laba

Modal intelektual bisa memberikan nilai atau kegunaan yang berbeda, salah satu kegunaan pada perusahaan sampel dinilai untuk menarik investor agar mau menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan MBV.

Tidak adanya pengaruh pertumbuhan laba juga dikarenakan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh laba. Sedangkan laba itu sendiri dihasilkan dari penjualan bersih atau pendapatan yang ada di dalam suatu perusahaan atau entitas dengan dikurangkan beban-beban perusahaan selama satu periode. Cara pengukuran pertumbuhan laba dengan membandingkan laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya. Sehingga faktor lainlah yang mempengaruhi dari pengaruhnya pertumbuhan laba itu. Hasil penelitian saat ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Artinah (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu sama-sama terkait dengan laba (*profitabilitas*). Penelitian terdahulu mencoba menghubungkan masing-masing indikator dari modal intelektual yaitu VACA, VAHU, dan STVA dengan variabel dependennya *profitabilitas*. Dari ketiga indikator tersebut yang VACA dan STVA tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan VAHU mempunyai pengaruh. Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*profitabilitas*). Hal ini menjelaskan bahwa beberapa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan mendapatkan ROE yang lebih baik.

Hal tersebut sama dengan penelitian saat ini bahwa dari ketiga indikator modal intelektual hanya satu yang memiliki pengaruh yaitu VACA, bisa dilihat pada Gambar 4.1 untuk indikator STVA dan VAHU dinilai kurang reflektif terhadap

modal intelektual berdasarkan *outer loading*. Tidak reflektifnya STVA dan VAHU terhadap pertumbuhan laba menunjukkan perusahaan pada sampel dalam penelitian ini mengandalkan dana atau VACA yang tersedia seperti total aset fisik dan laba operasi dapat meningkatkan nilai tambah yang akhirnya meningkatkan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil pengujian menggunakan uji kausalitas *Inner Weight* dengan melihat nilai *t-statistic* untuk variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (MBV). (2) Modal Intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Penelitian ini terbatas selama tiga tahun dan terbatas 24 perusahaan saja sehinggahasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya, (2) Subyektifitas dalam memahami data laporan tahunan sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur jumlah pengungkapan informasi variabel yang diperlukan, (3) Kurangnya perhatian terhadap modal intelektual di Indonesia sehingga data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini seringkali tidak lengkap seperti rincian biaya gaji karyawan dan tenaga ahli, (4) Terbatasnya penelitian terdahulu mengenai topik pertumbuhan laba sehingga sangat sedikit referensi mengenai topik tersebut

Penelitian selanjutnya diharapkan (1) Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kelengkapan atau memerinci data mengenai laporan keuangan yang berhubungan dengan rincian biaya gaji karyawan. (2) Bagi

peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang atau tidak membatasi periode amatan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan, (3) Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Wahdikorin, 2010. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Budi Artinah. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin. Volume 3 Nomor 1, Februari 2011.
- Chan. K. H. 2010. *An Emprical Study of the Impact of Intellectual Capital Performance on Business Performance. Researcher in The Hongkong Polytechnic University, Hongkong*. No. 7.
- Ihyaual Ulum. 2009. *Model Inter-Relasi Antar Komponen Modal Intelektual (Hc,Sc,Cc) Dan Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Univesrsita Muhammadiyah Malang. Volume IV, nomor 2, Maret 2009: 134 – 140.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta. Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Leasr Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Investor Daily*. 2012. (investor.co.id/home/tiga-keuntungan-bangkitnya-industri-manufaktur/46556, diakses 11 Oktober 2014).
- M. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Marisanti, Endang Kiswara. 2012. *Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11.
- Pulic, A. 2008. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. (www.measuring-ip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html, diakses pada 20 September 2014)
- Puntillo, Pina. 2009. *Intellectual Capital and business performance. Evidence from Italian banking industry. Researcher in Business Economics, University of Calabria, Departement of business science*. Volume 12 No. 4 Tahun 2009.
- Rambe, Rizki Filhayati. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 4. No.3, November
- Santosa, T. E. Cintya dan Setiawan, Rony. 2004. *Modal Intelektual sebagai Strategi Organisasi dalam Memenangkan Keunggulan Bersaing di Era Informasi*. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Bandung, Vol 4 No.1.
- Soetedjo, Soegeng dan Safrina Mursida. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA
- Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual capital : perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. pp 35-57.
- Yoga. 2010. *Hubungan Teori Signalling dengan Under Pricing Saham pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta*. Vol 5, No. 1, Edisi Maret 2010.